

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Pembahasan

Bagian ini membahas hasil pengujian hipotesis penelitian mengenai pengaruh PDRB per Kapita, Rasio Gini, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016–2025 berdasarkan hasil regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM).

1. Pengaruh PDRB per Kapita terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel PDRB per Kapita (X_1) memiliki koefisien sebesar -1,323740 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0863 > 0,05$. Dengan demikian, PDRB per Kapita berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak. Arah negatif pada koefisien tetap sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan output daerah pada dasarnya akan menurunkan kemiskinan (Todaro & Smith, 2016). Namun, tidak signifikannya pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDRB per Kapita di Provinsi Kepulauan Riau belum sepenuhnya bersifat inklusif dan merata ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah di wilayah kepulauan yang lebih tertinggal seperti Kabupaten Lingga.

2. Pengaruh Rasio Gini terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel Rasio Gini (X_2) menunjukkan koefisien sebesar -13,49046 dengan nilai probabilitas sebesar $0,1640 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Rasio Gini berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga H_2 ditolak. Ketidaksignifikanan ini diduga

disebabkan oleh variasi Rasio Gini antarwilayah di Provinsi Kepulauan Riau yang relatif sempit dan cenderung stabil selama periode pengamatan, sehingga variabel ini belum cukup peka dalam menjelaskan perbedaan tingkat kemiskinan antarkabupaten/kota.

3. **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan**

Variabel IPM (X3) memiliki koefisien sebesar -0,000114 dengan nilai probabilitas sebesar $0,5802 > 0,05$, yang berarti IPM berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga H3 ditolak. Arah negatif pada koefisien tetap konsisten dengan teori bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak semestinya menurunkan kemiskinan. Tidak signifikannya pengaruh ini menegaskan pentingnya konteks kewilayahan; pada wilayah kepulauan dengan disparitas antarpulau yang tinggi seperti Kepulauan Riau, peningkatan IPM secara agregat di tingkat kabupaten/kota belum tentu langsung dirasakan oleh kelompok masyarakat termiskin yang banyak berada di pulau-pulau terluar.

4. **Pengaruh PDRB per Kapita, Rasio Gini, dan IPM secara Simultan terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 1,713511 dengan probabilitas sebesar $0,172737 > 0,05$. Hal ini berarti secara simultan PDRB per Kapita, Rasio Gini, dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau, sehingga H4 ditolak. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,030089 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut hanya mampu menjelaskan sekitar

3% variasi tingkat kemiskinan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa determinan kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau bersifat multidimensional dan lebih kompleks daripada yang dapat dijelaskan oleh tiga variabel makroekonomi tersebut, sejalan dengan pendekatan kapabilitas Amartya Sen yang menyoroti pentingnya akses terhadap kesehatan, pendidikan, dan kebebasan substantif lain dalam memahami kemiskinan.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5. Pengaruh PDRB per Kapita terhadap Tingkat Kemiskinan

PDRB per Kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau (koefisien -1,323740; probabilitas 0,0863). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB per Kapita belum secara nyata menurunkan tingkat kemiskinan karena manfaat pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

6. Pengaruh Rasio Gini terhadap Tingkat Kemiskinan

Rasio Gini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau (koefisien -13,49046; probabilitas 0,1640). Variasi ketimpangan pendapatan antarwilayah yang relatif sempit menyebabkan variabel ini belum cukup kuat menjelaskan perbedaan tingkat kemiskinan antarkabupaten/kota.

7. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan

IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau (koefisien -0,000114; probabilitas 0,5802). Peningkatan IPM secara agregat di tingkat kabupaten/kota belum tentu langsung menurunkan kemiskinan pada kelompok masyarakat termiskin, khususnya di wilayah kepulauan terluar.

8. **Pengaruh Secara Simultan**

Secara simultan, PDRB per Kapita, Rasio Gini, dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2016-2025 (F-statistik 1,713511; probabilitas 0,172737), dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,030089 atau sekitar 3%, yang berarti ketiga variabel independen tersebut hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi tingkat kemiskinan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

5.3 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

9. **Bagi Pemerintah Daerah**

Pemerintah daerah Provinsi Kepulauan Riau disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan PDRB per Kapita, tetapi juga memastikan pemerataan hasil pertumbuhan ekonomi agar dapat dirasakan langsung oleh kelompok masyarakat berpendapatan rendah, terutama di wilayah kepulauan yang masih tertinggal seperti Kabupaten Lingga dan Kabupaten Kepulauan Anambas. Kebijakan pengentasan kemiskinan juga perlu diperkuat dengan program yang bersifat

multidimensional, seperti perluasan akses infrastruktur, transportasi antarpulau, pendidikan, dan kesehatan, mengingat ketiga variabel dalam penelitian ini terbukti belum cukup kuat menjelaskan tingkat kemiskinan secara signifikan.

10. **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti tingkat pengangguran, inflasi, belanja pemerintah daerah untuk penanggulangan kemiskinan, atau indikator kemiskinan multidimensional, agar model penelitian mampu menjelaskan fenomena kemiskinan di wilayah kepulauan secara lebih komprehensif. Perpanjangan periode pengamatan dan penambahan cakupan wilayah penelitian juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan akurasi dan generalisasi hasil penelitian.

11. **Bagi Masyarakat**

Masyarakat, khususnya di wilayah dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan program pemberdayaan ekonomi dan peningkatan keterampilan yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga terkait, guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan rumah tangga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, P. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap. **Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)**, 1(2), 196–210.
- Apriyanti, M., & Rospida, L. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Gini, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia 2014–2023. **Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)**, 8(2), 439–455.
- Aufa, H., Sudarmo, & Wahyunengseh, R. (2023). **The Effect Of ICT Index, Constant GRDP, HDI, And Gini Ratio By Province On Percentage Of Poor Population (P0) In Indonesia, 2019–2021**. *E3S Web Of Conferences*, 448, 01011. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202344801011>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. **Jurnal Ekonomi-Qu**, 6(1), 102–117.
- Duli, D., Roses, J., Dahi, K., Lau, V., Dhae, L. R. L., Kobun, A. L. L., & Tuauni, A. D. (2025). An Alternative Paradigm Of Sustainable Environmental Development In Developing Countries: Amartya Sen's Ideas And Their Implications For Indonesia. **Jurnal Kebijakan Pembangunan**, 20(2), 157–172.
- Jonaidi, A. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. **Jurnal Kajian Ekonomi**, 1(1), 140–164.
- Kakwani, N., & Son, H. H. (2026). Multidimensional Poverty: A New Perspective On Measurement. **The Journal Of Development Studies**, 62(3), 445–459. <https://doi.org/10.1080/00220388.2025.2530471>
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. **Jurnal Samudra Ekonomika**, 2(1), 53–61.
- Novriansyah, M. A. (2009). **Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo**. *Gorontalo Development Review*, 59–73.
- Panggabean, M. (2025). Income Inequality In Indonesia And Its Influencing Factors. *International Journal Of Innovative Research And Scientific Studies*, 8(3), 4069–4082. <https://doi.org/10.53894/ijirss.V8i3.7444>
- Perwitasari, I. D., Radjab, M., & Latief, I. (2023). Pengaruh Pendidikan, PDRB, Dan Gini Ratio Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Selatan. **Journal Of Sciencetech Research And Development**, 5(2), 223–238. <https://doi.org/10.56670/Jsrds.V5i2.196> (IDM)

- Pratiwi, S. A., Noorsyarifa, C., & Csr, P. S. (2022). Upaya Penanggulangan Permasalahan Kemiskinan Ekonomi Di Indonesia Melalui Perspektif Pekerja Sosial. **Jurnal Pekerjaan Sosial**, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.24198/Focus.V5i1.39965>
- Priambodo, A. P., & Djirimu, M. A. (2024). Government Intervention Strategy In Poverty Reduction: Study On The District And City In Indonesia Across 2016–2023. **Jurnal Bina Praja**, 16(3), 489–508. <https://doi.org/10.21787/Jbp.16.2024.489-508> (*Jurnal Kemendagri*)
- Purnama, N. I. (2010). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. **Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan** (J-3P), 62–70.)
- Seckler, M., & Volkert, J. (2021). **The Capability Approach: A Promising Foundation For Sustainable Development?** *Ecological Economics*, 183, 106951. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2021.106951>
- Simamora, T. L., Purba, R. W., & Riana, O. (2025). **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2019–2024.** *Ekonomi Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.32877/Eb.V8i2.3507>
- Siskawati, N., & Widyawati, W. (2023). **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Riau.** *Selodang Mayang*, 9(1), 25–30. <https://doi.org/10.47521/Selodangmayang.V9i1.290>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd Ed.). Alfabeta.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. **Journal Of Applied Business And Economics** (JABE), 7(2), 271–278.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2016). **Economic Development** (12th Ed.). Pearson Education.
- Wasito, A. (2023). Exploring Amartya Sen's Capability Approach: **Insights From Climate Change Adaptation In Indonesia.** *Journal Of Social And Political Studies*, 2(2), 115–136.
- Wijayanti, D. (2025). Analisis Determinan Kemiskinan: Sebuah Studi Empiris Di Pulau Jawa Tahun 2019–2023. **Jurnal Ekonomi Pembangunan**, 22(1), 691–697.
- Zirtana, H., Baiquni, M., & Sudrajat. (2025). Pengaruh Ketimpangan Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Daerah Tertinggal Indonesia: Analisis Data Panel 2016–2021. **Jurnal Aspirasi: Masalah-Masalah Sosial**, 16(1), 35–51. <https://doi.org/10.46807/Aspirasi.V16i1.3260>

Zulkarnain. (2014). *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan*. **Jurnal Ecobisma**, **1(2)**, 1–1